



Pengembangan Karakter dan Disiplin Siswa melalui Program Edukasi Motivasi Belajar yang Interaktif di SD Sub Byaki Fyadi

Ahmad Syaikhul Yasin^{1*}

Institut Cinta Tanah Air Biak Papua, Indonesia

Email: ahmadsyaikhulyasin@gmail.com

*Corresponding Author:

ahmadsyaikhulyasin@gmail.com

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar, disiplin, partisipasi aktif, serta keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa SD Sub Byaki Fyadi Kabupaten Biak Numfor yang menunjukkan rendahnya semangat belajar, kurangnya kedisiplinan, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis audiovisual. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, karakter, dan disiplin siswa melalui program edukasi yang interaktif dan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, refleksi, ice breaking, pemutaran video motivasi, serta pemberian bantuan media pembelajaran audiovisual berupa televisi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi dan penilaian terhadap beberapa indikator, yaitu motivasi belajar, disiplin belajar, partisipasi aktif, pemahaman karakter, dan pemanfaatan media audiovisual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang diukur. Motivasi belajar meningkat dari 45% menjadi 85%, disiplin belajar dari 50% menjadi 88%, partisipasi aktif dari 40% menjadi 82%, pemahaman karakter dari 48% menjadi 90%, serta pemanfaatan media audiovisual dari 20% menjadi 100%. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, keterlibatan dalam pembelajaran, serta kesadaran terhadap pentingnya disiplin dan tanggung jawab belajar. Dengan demikian, program edukasi motivasi belajar yang dipadukan dengan penguatan karakter, disiplin, dan dukungan media audiovisual efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Pendidikan karakter, disiplin, motivasi belajar, edukasi.*

Abstract

Low learning motivation, poor discipline, limited active participation, and inadequate use of learning media remain significant challenges in elementary school education. These issues were also identified among students at SD Sub Byaki Fyadi, Biak Numfor Regency, where students demonstrated low learning enthusiasm, insufficient discipline, and limited access to audiovisual learning facilities. This Community Service Program (PKM) aimed to improve students' learning motivation, character development, and discipline through an interactive and participatory educational program. The methods employed included interactive lectures, group discussions, question-and-answer sessions, reflection activities, ice-breaking activities, motivational video presentations, and the provision of audiovisual learning support in the form of a television set. Program evaluation was conducted through observation and assessment of several indicators, including learning motivation, learning discipline, active participation, character understanding, and the utilization of audiovisual media. The results indicated improvements across all measured indicators. Learning motivation increased from 45% to 85%, learning discipline from 50% to 88%, active participation from 40% to 82%, character understanding from 48% to 90%, and the utilization of audiovisual media from 20% to 100%. In addition, students demonstrated greater self-confidence, engagement in learning activities, and awareness of the importance of discipline and responsibility in learning. Therefore, the integration of learning motivation education, character strengthening, discipline development, and audiovisual media support proved effective in improving the quality of learning and character formation among elementary school students.

Keywords: *character education, discipline, learning motivation, education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, disiplin, dan keterampilan sosial siswa sebagai fondasi perkembangan di masa depan. Karakter yang baik dapat membentuk perilaku positif, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta mendorong siswa untuk memiliki semangat belajar yang tinggi dalam mencapai prestasi akademik maupun nonakademik (Nugraheni et al., 2025). Namun demikian, proses pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Berbagai permasalahan seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya disiplin, rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta rendahnya rasa percaya diri masih sering ditemukan dalam lingkungan sekolah. Kondisi tersebut turut berkontribusi terhadap rendahnya capaian kompetensi peserta didik yang tercermin dalam berbagai hasil asesmen pendidikan baik pada tingkat nasional maupun internasional.

Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Pada bidang matematika, hanya 18% siswa Indonesia yang mencapai tingkat kompetensi minimum (Level 2), sedangkan rata-rata OECD mencapai 69%. Pada bidang membaca, hanya 25% siswa Indonesia yang mencapai Level 2 atau lebih tinggi, sementara rata-rata OECD mencapai 74%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan literasi yang menjadi kompetensi penting abad ke-21. Selain faktor kognitif, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor nonkognitif, seperti motivasi belajar, disiplin, karakter, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (OECD, 2023).

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa. Penelitian Yogi Fernando et al. (2024) menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang fokus, tidak aktif dalam diskusi, enggan mengerjakan tugas, serta kurang memiliki semangat dalam belajar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh rendahnya disiplin belajar, rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya keberanian bertanya, serta rendahnya tingkat keaktifan siswa di kelas. Selain itu, penelitian Nugraheni et al. (2025) menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi pembelajaran, keterbatasan sarana prasarana, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dan pembentukan karakter siswa memerlukan perhatian dan pendampingan yang berkelanjutan.

Selain motivasi belajar, karakter dan disiplin juga merupakan dua aspek penting yang mendukung keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar perlu diintegrasikan dengan penguatan karakter dan disiplin agar menghasilkan perubahan perilaku belajar yang lebih berkelanjutan. Karakter mencerminkan nilai-nilai moral yang tertanam

dalam diri siswa, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan kepedulian sosial. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan dari upaya menumbuhkan akhlak mulia, disiplin, serta empati pada peserta didik misalnya melalui model teladan guru, integrasi nilai ke dalam mata pelajaran, dan pembiasaan praktik baik (Wahyuni et al., 2023). Sementara itu, disiplin belajar merupakan kemampuan siswa untuk mematuhi aturan, mengelola waktu, serta melaksanakan kewajiban belajar secara konsisten. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat disiplin tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik (Okpa et al., 2024).

Berbagai temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar, karakter, dan disiplin merupakan aspek yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa di SD Sub Byaki Fyadi Kabupaten Biak Numfor. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SD Sub Byaki Fyadi Kabupaten Biak Numfor, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, kurang fokus selama pembelajaran berlangsung, serta kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelas. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa motivasi belajar siswa cenderung menurun ketika pembelajaran dilakukan tanpa media yang menarik dan interaktif. Selain permasalahan motivasi dan disiplin belajar, sekolah juga menghadapi keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis audiovisual. Kondisi tersebut menyebabkan guru belum dapat memanfaatkan media video edukatif dan sumber belajar digital secara optimal. Padahal, penggunaan media audiovisual terbukti mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berbagai program peningkatan motivasi belajar telah banyak dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar. Namun, sebagian besar program masih berfokus pada pemberian materi motivasi secara teoritis dan belum mengintegrasikan penguatan karakter, disiplin, serta pemanfaatan media audiovisual dalam satu kegiatan yang komprehensif. Selain itu, program ini juga disertai dengan dukungan fasilitas pembelajaran audiovisual sebagai upaya mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran yang ditemukan di sekolah mitra. Oleh karena itu, novelty atau kebaruan dalam kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi program edukasi motivasi belajar dengan penguatan karakter dan disiplin siswa melalui pendekatan interaktif, partisipatif, dan berbasis pendampingan langsung. Program ini tidak hanya memberikan motivasi secara verbal, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, media audio visual, video motivasi, serta pendampingan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar di wilayah Kabupaten Biak Numfor, Papua. Selain itu, kegiatan ini memiliki keunikan dalam upaya membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya memiliki cita-cita, tanggung jawab belajar, dan kedisiplinan sejak usia dini melalui pendekatan edukatif yang komunikatif dan menyenangkan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta membangun motivasi belajar yang lebih berkelanjutan.

Sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program edukasi motivasi belajar yang dipadukan dengan penguatan karakter dan disiplin siswa. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan interaktif dan partisipatif melalui metode ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan pendampingan siswa dengan memanfaatkan media audio visual dan video motivasi agar kegiatan pembelajaran menjadi

lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, memperkuat karakter positif, serta menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui program edukasi yang interaktif, partisipatif, dan didukung oleh pemanfaatan media audiovisual sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Sub Byaki Fyadi yang beralamat di Jalan Sungai Ciliwung Ridge II, Brambaken, Kecamatan Samofa, Kabupaten Biak Numfor, Papua pada tanggal 13 April sampai dengan 18 Mei 2026. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 3, 4, dan 5 dengan jumlah peserta sekitar 22 siswa pada setiap kelas. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan karakter, disiplin, dan motivasi belajar siswa melalui program edukasi motivasi belajar yang interaktif dan partisipatif.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, serta pendampingan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Materi yang diberikan meliputi disiplin belajar, pembentukan karakter siswa, motivasi belajar, dan manajemen waktu. Dalam mendukung efektivitas kegiatan, tim pengabdi memanfaatkan media pembelajaran berupa PowerPoint (PPT), video motivasi, dan media audio visual untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdi melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa, seperti rendahnya disiplin belajar, kurangnya motivasi belajar, keterlambatan, serta rendahnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, tim juga menyiapkan materi edukasi, media pembelajaran, serta jadwal pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi diawali dengan ice breaking kemudian pelaksanaan penyampaian materi secara interaktif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, tanya jawab, serta kegiatan. Pendekatan partisipatif digunakan agar siswa lebih berani menyampaikan pendapat, aktif bertanya, serta mampu memahami materi yang diberikan dengan lebih baik. Kegiatan juga disertai dengan pemberian motivasi belajar melalui video inspiratif dan pendampingan secara langsung oleh tim pengabdi.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi kegiatan meliputi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung, seperti kemampuan menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan melalui penilaian tugas presentasi siswa yang mencakup kesiapan materi, keberanian tampil, kejelasan penyampaian, kreativitas, dan kerja sama kelompok. Seluruh hasil evaluasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan program.

Dalam pelaksanaan kegiatan, dokumentasi dilakukan secara menyeluruh melalui pengambilan foto dan video selama proses kegiatan berlangsung sebagai bukti pelaksanaan program serta bahan penyusunan laporan dan publikasi ilmiah. Keberhasilan program ditargetkan

minimal 80% siswa mampu memahami dan mengaplikasikan materi yang telah diberikan sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa program edukasi motivasi belajar yang dikombinasikan dengan penguatan karakter dan disiplin mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa. Siswa mulai menunjukkan peningkatan semangat belajar dan memiliki motivasi yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, siswa juga mulai memiliki cita-cita dan tujuan belajar yang lebih jelas mengenai masa depan mereka. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menunjukkan etos kerja yang lebih tinggi, ketahanan dalam menghadapi kesulitan belajar, serta performa akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya bergantung pada motivasi eksternal (Jannah et al., 2022; Yahyuni et al., 2023). Selanjutnya Kegiatan motivasi yang diberikan juga membantu siswa membangun rasa percaya diri dan semangat untuk mencapai cita-cita mereka. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung dapat menetapkan tujuan dan bertahan menghadapi kesulitan dalam mencapai cita-cita dalam jangka Panjang (Avania & Sholikhah, 2021; Yustina & Muti'ah, 2023).

Selanjutnya, penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif, tanya jawab, dan ice breaking membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nugraheni et al., 2025) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa sering dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya variasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar (Huda, 2023).

Peningkatan partisipasi siswa terlihat selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Siswa yang pada awalnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat selama sesi diskusi dan tanya jawab. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, interaktif, dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang lebih tinggi tidak hanya meningkatkan interaksi antara siswa dan fasilitator, tetapi juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui proses bertukar pengalaman dan gagasan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi dan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan keterlibatan belajar serta hasil pembelajaran secara lebih optimal. Hasil penelitian A'isah et al., (2023) menunjukkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keaktifan siswa secara bertahap, yang ditandai dengan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan diskusi kelompok dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, penerapan pendekatan partisipatif dalam kegiatan PKM ini menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Penyampaian materi edukasi motivasi belajar dan penguatan karakter kepada siswa melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelas.

Setelah pelaksanaan pembelajaran, siswa diajak secara aktif untuk ikut serta dalam refleksi dan penugasan proses refleksi merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter karena membantu siswa mengembangkan kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap perilaku dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Adanya refleksi dapat meningkatkan kemampuan diri (*self-efficacy*) siswa akan mempunyai kepercayaan diri dalam pengambilan langkah-langkah konkret akademik (Avania & Sholikhah, 2021). Dalam literatur pendidikan karakter, refleksi berfungsi sebagai jembatan antara teori nilai dan praktik perilaku, dengan prinsip bahwa siswa belajar menjadi agen perubahan melalui introspeksi dan komitmen terhadap perbaikan diri (Istiqomah et al., 2023).

Selanjutnya, penguatan disiplin juga menjadi salah satu hasil yang terlihat selama pelaksanaan program. Melalui penyampaian materi motivasi dan pembiasaan selama kegiatan berlangsung, siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya disiplin dalam belajar, seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, memperhatikan penjelasan guru, serta menyelesaikan tugas dengan baik. Peningkatan disiplin belajar menjadi penting karena disiplin merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan akademik dan pembentukan karakter positif siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung memiliki tingkat pencapaian akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang disiplin. (Chaerunisa & Latief, 2021). Berikut dokumentasi kegiatan yang memperlihatkan siswa sedang mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok sebagai bagian dari proses refleksi dan penguatan materi.



Gambar 2. Siswa mengikuti kegiatan refleksi dan penugasan sebagai bentuk penguatan pemahaman mengenai disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar.

Selain dari pada metode ceramah dan diskusi interaktif penggunaan media audio visual dan video motivasi dalam kegiatan PKM juga memberikan pengaruh positif terhadap perhatian dan semangat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian kuantitatif yang telah menguji hubungan antara penggunaan AV dan hasil belajar menunjukkan adanya efek positif pada hasil belajar ketika perhatian siswa meningkat melalui media AV (Hatala, 2022; Rusadi et al., 2023). Meskipun demikian, Salah satu kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran di sekolah mitra adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, khususnya perangkat multimedia yang dapat digunakan untuk menampilkan materi berbasis video dan audio. Padahal, pemanfaatan media audiovisual memiliki peran penting dalam meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Keterbatasan fasilitas tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum dapat memanfaatkan media digital secara optimal. Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah mitra, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dari Institut Cinta Tanah Air (ICITA) memberikan bantuan berupa perangkat televisi sebagai media pendukung pembelajaran berbasis audiovisual. Berikut dokumentasi penyerahan bantuan.



Gambar 3. Penyerahan bantuan televisi oleh Tim PKM Institut Cinta Tanah Air kepada pihak sekolah

Bantuan ini diharapkan dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif melalui pemanfaatan video edukatif, materi presentasi, serta berbagai sumber belajar digital lainnya. Selain mendukung proses pembelajaran, penyediaan fasilitas tersebut juga menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar sehingga dapat mendorong motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM secara keseluruhan terjadi perubahan positif pada aspek motivasi belajar, kedisiplinan, pemahaman karakter, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan sarana pembelajaran melalui pemberian perangkat televisi oleh Tim PKM Institut Cinta Tanah Air turut membantu mengatasi keterbatasan fasilitas yang sebelumnya menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis audiovisual. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program edukasi motivasi belajar yang dipadukan dengan dukungan fasilitas pembelajaran mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar di sekolah mitra.

Selanjutnya dari hasil Pengukuran indikator yang dilakukan melalui observasi dan lembar evaluasi sederhana yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Indikator yang dinilai meliputi motivasi belajar, disiplin, partisipasi aktif, pemahaman karakter, dan pemanfaatan media audiovisual. Menghasilkan indikator sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Perubahan Indikator Motivasi Belajar, Karakter, dan Disiplin Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program PKM

No.	Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Motivasi belajar tinggi	45	85
2	Disiplin belajar baik	50	88
3	Partisipasi aktif	40	82
4	Pemahaman karakter baik	48	90
5	Pemanfaatan media audiovisual	20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah pelaksanaan PKM, dengan peningkatan tertinggi pada pemanfaatan media audiovisual (80%), yang didukung oleh bantuan perangkat televisi dari Tim PKM Institut Cinta Tanah Air. Selain itu, terjadi peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar, partisipasi aktif, disiplin belajar, dan pemahaman karakter siswa hal ini mengindikasikan bahwa program edukasi yang diberikan berhasil membangkitkan semangat belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui edukasi motivasi belajar yang dipadukan dengan penguatan karakter dan disiplin siswa di SD Sub Byaki Fyadi Kabupaten Biak Numfor memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, refleksi, serta pemanfaatan media audiovisual mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, disiplin belajar, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter positif.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang diukur. Motivasi belajar siswa meningkat dari 45% menjadi 85%, disiplin belajar meningkat dari 50% menjadi 88%, partisipasi aktif meningkat dari 40% menjadi 82%, pemahaman karakter meningkat dari 48% menjadi 90%, serta pemanfaatan media audiovisual meningkat dari 20% menjadi 100%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter, kedisiplinan, dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, pemberian bantuan perangkat televisi sebagai media pembelajaran audiovisual turut membantu mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran di sekolah mitra. Dukungan fasilitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong pemanfaatan media digital secara lebih optimal. Dengan demikian, program edukasi motivasi belajar yang terintegrasi dengan penguatan karakter, disiplin, dan dukungan media audiovisual terbukti menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Untuk meningkatkan keberlanjutan program, pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan motivasi belajar, penguatan karakter, dan pembiasaan disiplin ke dalam kegiatan pembelajaran maupun program sekolah secara rutin. Guru juga diharapkan dapat memanfaatkan media audiovisual yang telah tersedia untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, orang tua, dan perguruan tinggi dalam mendukung pembentukan karakter, kedisiplinan, dan motivasi belajar siswa agar dampak program dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas. Kegiatan serupa juga dapat dikembangkan pada jenjang pendidikan dan sekolah lain dengan cakupan peserta yang lebih besar sehingga efektivitas program dapat diuji secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Cinta Tanah Air (ICTA) atas dukungan, pendanaan, dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam upaya mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan motivasi belajar, karakter, dan disiplin siswa.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SD Sub Byaki Fyadi Kabupaten Biak Numfor beserta seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin,

dukungan, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang setinggi-tingginya turut diberikan kepada seluruh siswa SD Sub Byaki Fyadi yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain itu, tim pelaksana menyampaikan apresiasi kepada seluruh anggota tim PKM, mahasiswa yang terlibat, serta berbagai pihak yang telah membantu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, penyediaan sarana pembelajaran audiovisual, hingga evaluasi kegiatan. Dukungan dan kolaborasi yang diberikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program serta memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra.

RUJUKAN

- A'isah, K., Khamidah, A., & Ahsani, E. L. F. (2023). Penerapan model Snowball Throwing dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas V di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1275>
- Avania, W. F., & Sholikhah, N. (2021). Pengembangan media pembelajaran audio visual dengan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2531–2538. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.885>
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952–2960. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>
- Hatala, R. (2022). Perbedaan hasil belajar siswa melalui media audio visual dan media konvensional pada siswa kelas XII. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(1), 270. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8637>
- Huda, M., Aziz, R., & Muallifah, M. (2024). EFEKTIVITAS STRATEGI SIX THINK HATS DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF SISWA. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 16(2). <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol16.iss2.art4>
- Istiqomah, A., Arsila, F., Lubis, N. S., Hasibuan, R. J., & Angin, L. M. P. (2023). The implementation of Adiwiyata program to improve character of students concern in maintaining the school environment at SD Negeri 101768 Tembung Academic Year 2022/2023. *Journal of Educational Analytics*, 2(2), 273–284. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4339>
- Jannah, M., Permadani, F. D., & Widohardhono, R. (2022). Motivasi berprestasi olahraga pada atlet pelajar ketika pandemi Covid-19 di Jawa Timur. *Paedagoria: Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 13(1), 60. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v13i1.8082>

- Miftahul Huda, & Maryam Luailik. (2023). Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Psikologi Islam. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 189–200. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.45>
- Nugraheni, A., Salsabila, A. H., Prabaningrum, D. K., & Aprilyana, D. (2025). Permasalahan fundamental dalam pembelajaran di sekolah dasar: Analisis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5245–5252.
- Okpa, U. J., Ngwu, M. E., & Tom, A. O. G. (2024). School discipline and academic performance in social studies among secondary school students in South South Educational Zone, Nigeria. *Global Journal of Educational Research*, 23(1), 117–126. <https://doi.org/10.4314/gjedr.v23i1.12>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The state of learning and equity in education. Organisation for Economic Co-operation and Development. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Rusadi, A. K., Chumdari, C., & Suharno, S. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tema 2 “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan” di kelas III sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5). <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i5.68777>
- Sardiman, A. M. (2014). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.
- Sari, R. K., Chan, F., Hayati, D. K., Syaferi, A., & Sa’diah, H. (2020). Analisis faktor rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA di SD Negeri 80/I Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian. *Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(2), 63–80.
- Wahyuni, E. S., Wisudaningsih, E. T., & Hayati, N. (2023). Manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Plus Al Masduqiah. *Journal on Education*, 5(4), 13578–13585. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2366>
- Yahyuni, S., Arifin, J., & Syamsuriyanti, S. (2023). Budaya belajar dan motivasi berprestasi siswa belajar IPS di kelas V UPT SDF Negeri Kakatua Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(2), 108–130. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i2.250>
- Yustina, A., & Muti’ah, T. (2023). Penerapan teori behavioristik terhadap motivasi belajar siswa menggunakan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 661–665. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.1002>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>